

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan elemen krusial bagi pembangunan daerah karena pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur dalam meningkatkan pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan optimal terhadap potensi ekonomi yang ada untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kondisi ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mengukur nilai tambah oleh semua sektor ekonomi di suatu daerah melalui nilai barang dan jasa yang dihasilkan. PDRB dapat dihitung dengan harga berlaku untuk mengetahui struktur ekonomi dan harga konstan untuk menilai pertumbuhan ekonomi riil dari waktu ke waktu (Sari, 2018).

Pada kenyataannya, mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas menjadi tantangan tersendiri bagi banyak daerah akibat keterbatasan sumber daya, ketimpangan sosial-ekonomi, urbanisasi yang cepat, dan infrastruktur yang belum memadai (Mubarok, 2019). Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan akademisi untuk merumuskan kebijakan yang tepat, inovasi teknologi, dan partisipasi aktif masyarakat.

Dalam konteks ini, Kota Sukabumi, sebagai salah satu wilayah administrasi terkecil di Jawa Barat dengan luas wilayah 48,33 km² dan hanya terdiri dari 7 kecamatan, menghadapi tantangan besar dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya. Kota Sukabumi memiliki persentase penduduk miskin yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah sekitarnya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) menunjukkan bahwa rata-rata persentase penduduk miskin di Kota Sukabumi dari tahun 2017 hingga 2022 adalah 7,71%, lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Sukabumi yang memiliki rata-rata 7,19%.

Lebih lanjut, data menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam angka kemiskinan di Kota Sukabumi selama periode tersebut. Pada tahun 2018, persentase penduduk miskin di Kota Sukabumi tercatat sebesar 7,12%, kemudian menurun menjadi 6,67% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin meningkat tajam sebesar 3.550 jiwa, dari 21.870 jiwa (6,67%) pada tahun 2019 menjadi 25.420 jiwa (7,70%) di tahun 2020. Tren ini berlanjut dengan peningkatan persentase penduduk miskin menjadi 8,25%

pada tahun 2021 (BPS, 2022). Fluktuasi ini, selain disebabkan oleh keterbatasan sumber daya alam, juga mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya di setiap sektor perekonomian yang ada.

Oleh karena itu, pengklasifikasian sektor-sektor ekonomi menjadi sektor unggulan, potensial, dan tertinggal merupakan langkah penting untuk menentukan prioritas pengembangan ekonomi di Kota Sukabumi, dengan harapan dapat mengurangi kemiskinan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kota Sukabumi, dengan lokasinya yang strategis sebagai transit menuju objek wisata di Kabupaten Sukabumi, seperti Geopark Ciletuh, memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Mengingat era Otonomi Daerah, persaingan antar perekonomian daerah menjadi sangat ketat, sehingga Kota Sukabumi perlu meningkatkan daya saingnya.

Sejalan dengan komitmen global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang memiliki 17 tujuan, salah satunya adalah menciptakan wilayah bebas kemiskinan. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, penulis merasa perlu adaanya penelitian dengan judul “Strategi Pengembang Sektor Unggulan Kota Sukabumi” untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan mengklasifikasikan sektor-sektor potensial dan tertinggal di Kota Sukabumi. Tujuan akhirnya adalah mengetahui sektor-sektor yang perlu diprioritaskan untuk dikembangkan guna mendukung pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Sukabumi.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Sukabumi memiliki luas wilayah yang relatif kecil, yaitu 48,25 km², namun memiliki persentase penduduk miskin yang cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa kota lain di Jawa Barat. Rata-rata persentase penduduk miskin di Kota Sukabumi selama periode 2017-2022 mencapai 7,71%, yang lebih tinggi daripada kota-kota lain dengan luas wilayah lebih besar, seperti Kota Bogor (6,64%), Kota Bekasi (4,38%), Kota Bandung (3,96%), dan Kota Depok (2,35%). Tingginya angka kemiskinan ini menandakan adanya tantangan serius dalam pembangunan ekonomi di Kota Sukabumi. Diperlukan strategi yang tepat untuk memanfaatkan potensi ekonomi daerah dan mengurangi angka kemiskinan.Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Tabel 1.1**

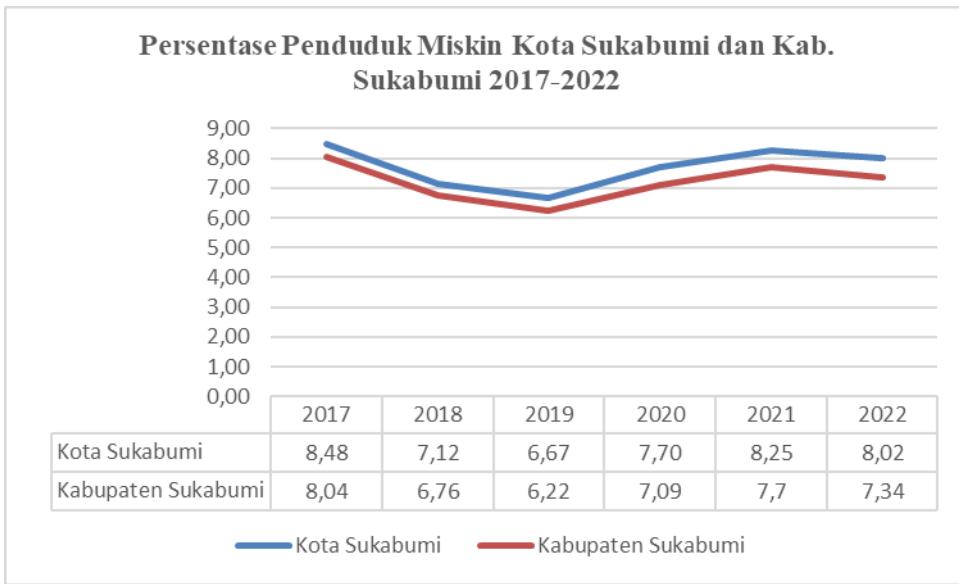
Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Kota di Jawa Barat Tahun 2017-2022

Kota	Luas Wilayah	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kota (Persen)						
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Tasikmalaya	171,61	10,84	9,85	9,12	10,34	11,15	10,73	10,34
Cirebon	37,36	9,66	8,88	8,41	9,52	10,03	9,82	9,39
Sukabumi	48,25	8,48	7,12	6,67	7,70	8,25	8,02	7,71
Bogor	118,50	7,11	5,93	5,77	6,68	7,24	7,10	6,64
Banjar	113,49	7,06	5,70	5,50	6,09	7,11	6,73	6,37
Cimahi	39,27	5,76	4,94	4,39	5,11	5,35	5,11	5,11
Bekasi	206,61	4,79	4,11	3,81	4,38	4,74	4,43	4,38
Bandung	167,67	4,17	3,57	3,38	3,99	4,37	4,25	3,96
Depok	200,29	2,34	2,14	2,07	2,45	2,58	2,53	2,35

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Padahal, Kota Sukabumi memiliki posisi yang strategis sebagai kota transit menuju kawasan-kawasan penting di provinsi, seperti destinasi wisata Geopark Ciletuh di Kabupaten Sukabumi. Kondisi ini menunjukkan bahwa, meskipun secara geografis memiliki keunggulan sebagai penghubung ke lokasi strategis, Kota Sukabumi masih menghadapi tantangan besar dalam mengurangi angka kemiskinan dan memanfaatkan potensi ekonominya secara optimal, sehingga diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mengembangkan sektor-sektor unggulan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan data yang dilansir dari BPS Provinsi Jawa Barat, persentase penduduk miskin di Kota Sukabumi selalu lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Sukabumi dari tahun 2017 hingga 2022, meskipun secara geografis Kota Sukabumi memiliki luasan wilayah yang relatif kecil dibandingkan dengan wilayah administrasi sekitarnya. Persentase penduduk miskin di Kota Sukabumi cenderung tetap di atas Kabupaten Sukabumi, seperti pada tahun 2022 yang menunjukkan angka 8,02% untuk Kota Sukabumi dan 7,34% untuk Kabupaten Sukabumi. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun memiliki wilayah yang lebih kecil, Kota Sukabumi menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengatasi angka kemiskinan dibandingkan dengan Kabupaten Sukabumi. Untuk lebih jelasnya, grafik persentase kemiskinan di Kota Sukabumi dapat dilihat pada **Gambar 1.1**



Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2024

Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin Kota Sukabumi dan Kab. Sukabumi 2017-2022

Berdasarkan Tabel 1.1, angka kemiskinan di Kota Sukabumi menempati posisi tiga teratas di antara kota-kota lain yang berada di Jawa Barat dengan persentase 7,71%. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya yang serius untuk meningkatkan perekonomian Kota Sukabumi. Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah menganalisis berbagai sektor lapangan usaha yang ada. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta sektor-sektor yang saat ini masih tertinggal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian tentang **Sektor perekonomian apa yang menjadi sektor potensial dan sektor tertinggal di Kota Sukabumi ?**

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat laju pembangunan perekonomian di Kota Sukabumi, sangat penting untuk terlebih dahulu mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang telah menunjukkan performa terbaik. Pengetahuan ini akan menjadi landasan bagi perencanaan strategis yang bertujuan untuk memperkuat daya saing daerah. Hal ini semakin mendesak mengingat berdasarkan Gambar 1.1 rata-rata pertumbuhan penduduk miskin di Kota Sukabumi selama periode 2017-2022 mencapai 7,71%, lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Sukabumi yang hanya 7,19%. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sektor-sektor unggulan agar Kota Sukabumi mampu bersaing dengan wilayah sekitarnya. Dengan demikian,

perlu dilakukan kajian tentang **Sektor perekonomian apa yang menjadi sektor unggulan di Kota Sukabumi ?**

Pengembangan sektor-sektor unggulan merupakan kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan optimal di Kota Sukabumi. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan strategi yang dirancang secara cermat dan berdasarkan pada analisis yang mendalam. Strategi ini harus mampu mengatasi tantangan yang ada serta memanfaatkan peluang yang tersedia di sektor-sektor tersebut. Dengan demikian, perlu kajian terkait **Bagaimana rumusan strategi dalam pengembangan sektor unggulan di Kota Sukabumi ?**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian tugas akhir ini adalah untuk memberikan rekomendasi alternatif tentang rumusan strategi upaya pengembangan sektor-sektor unggulan di Kota Sukabumi agar dapat dikembangkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah di Kota Sukabumi serta sektor-sektor unggulan tersebut dapat memiliki daya saing yang baik dengan wilayah administrasi lain.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, beberapa sasaran telah ditetapkan sebagai langkah strategis dalam upaya pengembangan sektor-sektor unggulan di Kota Sukabumi. Sasaran-sasaran tersebut mencakup langkah-langkah penting sebagai berikut:"

Berdasarkan uraian tujuan di atas, maka penelitian ini memiliki sasaran sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sektor ekonomi yang menjadi sektor potensial dan sektor tertinggal di Kota Sukabumi.
2. Mengidentifikasi sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di Kota Sukabumi.
3. Merumuskan strategi dalam pengembangan sektor unggulan di Kota Sukabumi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 Ruang lingkup yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam studi ini adalah Kota Sukabumi. Adapun batas ruang lingkup wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi
- Sebelah Selatan : Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi
- Sebelah Timur : Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi
- Sebelah Barat : Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui sektor-sektor unggulan yang terdapat di Kota Sukabumi serta merumuskan strategi dalam pengembangan sektor unggulan tersebut. Ruang lingkup substansi yang akan dikaji dalam penelitian antara lain :

1. Mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor potensial dan sektor tertinggal di Kota Sukabumi. Hal ini dilakukan dengan menganalisis dengan analisis *Location Quotient*, Analisis *ShiftShare*, analisis Tipologi Klassen, dan *Overlay* dengan perbandingan wilayah acuan atau wilayah yang lebih luasnya adalah wilayah Sukabumi Raya.
2. Mengidentifikasi sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di Kota Sukabumi. Hal ini dilakukan dengan menggabungkan hasil Analisis *Location Quotient*, *Shiftshare*, Tipologi Klassen, dan *Overlay* dengan perbandingan wilayah acuan atau wilayah yang lebih luasnya adalah wilayah Sukabumi Raya untuk menentukan sektor yang unggulan di Kota Sukabumi.
3. Merumuskan strategi dalam pengembangan potensi sektor ekonomi unggulan Kota Sukabumi. Hal ini dilakukan menggunakan Analisis SWOT dengan mengkompilasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan data atau gambaran mengenai sektor tertinggal, sektor potensial dan sektor unggulan di Kota Sukabumi tahun 2015-2022
2. Untuk memberikan referensi strategi pengembangan sektor unggulan di Kota Sukabumi sebagai bahan pembelajaran atau referensi untuk masyarakat, pemerintah, maupun peneliti lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan terdiri dari enam bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

BAB I menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

BAB II menjabarkan mengenai teori-teori yang terkait atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metodologi Penelitian

BAB III menjabarkan teknik-teknik yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi detugas akhir tentang bentuk penelitian, objek dan lingkup studi, sumber data, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan

BAB IV menjabarkan tentang profile wilayah di lokasi kota Sukabumi dan hasil analisis berupa sektor-sektor unggulan, tertinggal, serta strategi pengembangannya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan hasil akhir berupa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta rekomendasi dan saran bagi perencanaan selanjutnya